

Membangun Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional

Abdul Karim*¹, Sri Widayati²

^{1,2}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: *¹karimungan@gmail.com, ²widayatiundaris@gmail.com

Abstrak

Kesadaran mahasiswa dalam bela negara memiliki peran penting dalam menciptakan ketahanan nasional, menjadi tujuan dalam artikel ini. Bela negara merupakan kemampuan, kesadaran dan tindakan yang harus dimiliki mahasiswa untuk mencintai negaranya. Usaha bela negara akan berdampak pada terciptanya ketahanan nasional dalam aspek sosial, maupun aspek alamiah. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah mahasiswa sebagai warga negara memiliki kesadaran, bela negara, rela berkorban, menghargai sejarah perjuangan bangsa, mencintai tanah air, meyakini Pancasila sebagai dasar negara untuk mewujudkan ketahanan nasional yang kuat dan tangguh dalam menanggulangi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Kemudian mahasiswa agar lebih sadar dalam bela negara, maka perlu ditambah mata kuliah pendidikan bela negara secara komprehensif di perguruan tinggi.

Kata kunci: Membangun kesadaran mahasiswa, bela negara, ketahanan nasional

Abstract

This study aims to analyze student awareness in defending the country, the meaning of defending the country and national resilience consisting of geographical location, the state and ability of the population and natural resources, ideology, politics, economy, socio-culture, and defense and security. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. The expected results of this study are that students as citizens have awareness, defend the country, are willing to sacrifice, appreciate the history of the nation's struggle, love the country, believe in Pancasila as the basis of the state to realize strong and resilient national resilience in overcoming threats, disturbances, obstacles and challenges. Then students to be more aware of state defense, it is necessary to add comprehensive state defense education courses in universities.

Keywords: Building student awareness, state defense, national resilience

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam usaha bela negara sesuai dengan profesi yang dimiliki, yang akan berdampak pada pertahanan keamanan negara. Kesadaran mahasiswa dapat diukur melalui kemampuan dalam memahami perasaan, pikiran, situasi sosial, memahami orang lain terhadap dirinya dan evaluasi diri. Sehingga mudah untuk bisa merefleksikan diri, mengamati, menggali pengalaman, dan mengendalikan emosi. Sedangkan wujud bela negara ialah mempunyai kemampuan awal bela negara, nasionalisme, dan mengimplementasikan sikap rela berkorban bagi negara, serta setia dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bila hal tersebut dilakukan maka akan terbentuklah ketahanan nasional yang kuat.

Sesuai dengan pasal dua puluh tujuh, ayat tiga dan pasal tiga puluh Undang-Undang Dasar NKRI tahun 1945 dan mengatur tentang hak serta kewajiban dalam usaha bela Negara. Implementasi dari hak dan kewajiban tersebut dilaksanakan dalam suatu sistem pertahanan keamanan rakyat semesta. Mahasiswa sebagai anggota dari masyarakat Indonesia dapat melakukan bela Negara dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Dalam bentuk fisik dapat dilakukan dengan mengikuti wajib militer, memanggul senjata menangkal serangan yang dapat membahayakan keutuhan bangsa, sedangkan bentuk non fisik dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat nasionalisme (Dony, 2017).

Partisipasi mahasiswa dalam bela negara seperti tersebut di atas, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menghargai para pejuang bangsa, sikap patriotisme, perilaku yang berkarakter seperti: membentengi diri dari pengaruh narkoba, sikap radikal, pengendalian diri, dan lainnya. Selain itu mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang luas dan implementasi bela negara yang benar-benar mencintai tanah air dengan cara berjuang untuk bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, dengan cara taat pada hukum.

Karena negara ini menghadapi ancaman kehancuran dari tiga perilaku berbahaya yaitu: narkoba, terorisme, dan korupsi (Muhammad, 2021).

Dalam konsep ketahanan nasional, yaitu semua yang telah dicapai bangsa Indonesia dalam segala bidang yang terintegrasi yang terdiri dari keuletan serta tangguhannya bangsa dalam menghadapi segala ancaman, gangguan, tantangan, dan hambatan, baik dari dalam dan luar yang dapat mengancam keutuhan bangsa dalam mewujudkan tujuan nasional (Kris, WS., 2018).

Komponen-komponen ketahanan nasional dapat digolongkan dalam aspek alamiah yaitu: posisi dan letak geografis, keadaan dan kekayaan alam, kondisi dan kemampuan penduduk. Sedangkan aspek sosial meliputi: Ideologi, kekuasaan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Kedua aspek tersebut harus seimbang dan serasi dalam mengelolanya sehingga letak geografis negara Indonesia menjadi strategis, yang meliputi kekayaan alam, flora, fauna, dan tambang. Kondisi dari aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi kondisi ketahanan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut belum sepenuhnya berhasil, sehingga memerlukan upaya kesadaran dari warga negara termasuk mahasiswa untuk menjaga keberlangsungannya, dengan cara salah satunya melalui upaya bela negara.

Usaha-usaha untuk bela negara di Indonesia sudah dilakukan hanya saja belum optimal, sehingga diperlukan solusi, misalnya diterapkan mata kuliah bela negara dan memperkaya materi pendidikan kewarganegaraan. Dengan harapan dalam membangun kesadaran mahasiswa dalam upaya bela negara semakin melekat pada diri mahasiswa untuk membela dan mencintai bangsa dan negara Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan landasan konstitusi Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya membangun kesadaran mahasiswa akan usaha bela negara dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional, dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai perjuangan bangsa, nasionalisme, kesediaan berkorban, sikap setia pada dasar negara Pancasila dan landasan konstitusional Indonesia.

METODE

Pendekatan diskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menekankan pada sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat, dan peneliti memegang peran penting dalam hal melakukan interpretasi. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dari beberapa sumber yang relevan, dilakukan analisis induktif (Bakhrudin, 2017).

Data dari beberapa literatur secara gabungan terdiri atas; artikel hasil penelitian dan kajian ilmiah yang telah telah publish di jurnal terindex dan lainnya. Internet, yakni berbagai informasi terkait dengan bela negara, dan ketahanan nasional yang telah dimuat dalam internet. Kajian perundangan, buku-buku terkait dengan topik yang diajukan. Tahapan analisis dilakukan melalui: reduksi, analisis, dan simpulan yang dipaparkan secara diskriptif naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Kesadaran Mahasiswa

Membangun kesadaran merupakan usaha memahami sikap dalam diri sendiri dan orang lain. Kemampuan yang dimiliki misalnya mempertahankan pendapat, pengendalian diri, kepercayaan diri dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa sanggup mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya serta kekurangan yang dimiliki. Mahasiswa dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki dan dapat mewujutkannya. Mahasiswa sebagai kader memimpin masa yang akan datang, penerus estafet pemimpin bangsa yang betul-betul mencintai dan membela bangsanya serta tangguh dalam menghadapi tantangan pada masa depan dalam mewujudkan ketahanan nasional (Djum DNB, Imam G, Desi EK, Raden BS, Dika NS, Firda DP, Sari ON, 2020).

Mahasiswa sebagai kader bangsa harus memiliki jiwa kepemimpinan yang handal, kepekaan yang tinggi, nasionalisme, patriotisme, kreatif, inovatif dan berjiwa kolaboratif, karena masa depan kepemimpinan bangsa ada ditangan mereka. Mahasiswa harus

mengetahui prinsip-prinsip kepemimpinan. Sikap dan karakteristik seorang pemimpin berkarakter baik adalah: 1) memiliki berpengetahuan luas, bermoral, profesional 2) bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil, 3) memiliki kemampuan sebagai teladan bagi orang lain. 4) sanggup menerima masukan dari orang lain, 5) Mampu memotivasi orang lain (Supardi, 2020).

Mahasiswa adalah generasi yang diharapkan menjadi penerus pemimpin bangsa untuk dan masa depan (Nengah, 2019). Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dan mengkodasi orang lain dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus pandai dalam: (1). mengatur diri dan orang lain dalam organisasi, termasuk mengatur waktu, kebutuhan pribadi serta pekerjaan. (2). mendengarkan, menghargai pendapat dan kritik. (3). menganalisis dalam mengambil putusan. (4). melakukan komunikasi dengan bahasa yang santun. 5. menyusun dan mendokumentasikan serta memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (Supardi, 2020).

Mahasiswa sebagai kader bangsa Indonesia harus menghargai para pejuang bangsa yang rela berkorban untuk perjuangan kemerdekaan. Hal ini dilakukan secara tulus ikhlas dan ikatan tugas dalam organisasi perjuangan kemerdekaan (Usman A, Ernawati S, 2021). Mahasiswa harus dibekali kemampuan untuk siap berkompetisi dalam menghadapi arus globalisasi berupa: globalisasi ekonomi, politik dan budaya, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki bersikap dan bertindak kritis, siap berkompetisi, serta melakukan inovasi (Rose FL, 2020).

Selain hal-hal tersebut mahasiswa harus memiliki juga komitmen untuk bela negara dalam mewujudkan ketahanan nasional mutlak diperlukan, karena mereka sebagai generasi penerus bangsa. Komitmen untuk bela negara pada hakikatnya adalah mampu mengabdikan dan mencurahkan segala upaya dan berkorban untuk kepentingan negara dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. (Minto R, Rita F, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut mahasiswa harus memiliki sikap mengabdikan, berkorban melakukan bela negara (Rendy P, 2022). Mahasiswa harus memahami perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara (Mukhtadi, 2018) dan (Supardi, 2020).

Dalam rangka menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari dalam maupun luar, diperlukan usaha yang massif dari Negara. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kesadaran mahasiswa akan bela Negara. (Joni W, Deni D, Priyanto, Lukman YP, Helda R, 2021).

Kesadaran akan kehidupan bernegara merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa yang diimplementasikan dalam mewujudkan tujuan Negara. Adapun wujudnya perilaku tersebut seperti berikut: 1. mewujudkan persatuan Indonesia dalam masyarakat yang beragam dalam hal bahasa, suku, budaya dan adat istiadat. 2. berjiwa besar dan memiliki sikap patriotisme sehingga terjaga kelangsungan kehidupan bangsa, misalnya menggalakkan sikap toleransi, sikap perduli terhadap lingkungan sekitar, menjaga keamanannya. 3. sikap tanggung jawab dan hormat pada identitas-identitas bangsa dan menghargai jasa para pahlawan bangsa, serta taat pada aturan hukum yang ada (Supriyono, Lukman Y, 2020).

Bela Negara

Dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia yang berdasar Pancasila dan landasan konstitusi UUD 45 diperlukan usaha bela negara. Usaha bela negara dapat dilaksanakan semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini berarti bela negara tidak hanya digantungkan pada institusi pertahanan dan keamanan negara yaitu Tentara Nasional Indonesia dan Polisi Indonesia. Usaha-usaha bela negara tersebut merupakan salah satu bentuk kecintaan akan bangsa dan negara yang dapat diwujudkan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik membela Negara dari agresi militer yang dapat mengancam kesatuan bangsa, dan non fisik dapat diwujudkan dengan berbagai cara, sikap disiplin, menjunjung tinggi nilai moral, toleransi, bekerja keras, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat ditanamkan pada usia dini.

Usaha bela negara sebagai kesadaran akan sikap dan tindakan setiap warga negara untuk mencintai tanah air dalam wujud: jiwa nasionalisme, patriotisme, rela berkorban

untuk menjaga kelangsungan bangsa dan Negara Indonesia yang berasaskan Pancasila (Eriz S, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi penurus bangsa memiliki kewajiban mendasar akan bela Negara. Peran strategis mahasiswa dalam usaha bela negara haruslah memanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembinaan karakter bangsa, menyiapkan mental yang tangguh dalam menanggulangi ancaman-ancaman seperti; ajaran radikalisme, konflik konflik yang bernaunsa SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya. Semua hal tersebut dilakan secara sadar dan bertanggungjawab dalam koridor mencintai bangsa dan negara (Mita J, 2019).

Implementasi bela negara seperti paparan di atas, dapat dilakukan baik secara fisik maupun non fisik, selain itu dapat dilakukan kapan saja dan dalam situasi apapun, bahkan dalam hal-hal kecil. Misalnya mahasiswa dalam proses pembelajaran di kampus, memiliki sikap: disiplin, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak melakukan plagiasi, menjaga ketertiban lingkungan kampus, menjaga nama baik dan mengharumkan nama almamater lewat ajak prestasi (Rendy P, 2022). Hal senada dipaparkan oleh Dony (2017) dan Andre PP (2016) bahwa bela negara dapat dilakukan baik secara fisik maupun non fisik.

Negara berkepentingan untuk memperhatahankan eksistennya melalui usaha yang massif melalui penetapan aturan hokum tentang sikap dan kesadaran semua orang dan kelompok akan patriotisme (Yosep WN, 2023).

UUD 45 mengatur tentang bahwa setiap warga negaranya untuk ikut melakukan bela negara. Seperti diatur dalam UUD45 pasal 27 (3). Pasal tersebut memiliki 2 makna bahwa pertama : bela Negara menjadi kewajiban dan hak setiap warganegara, kedua warga negara wajib ikut serta dalam upaya bela negara sesuai kemampuan dan profesi masing-masing (Supardi, 2020). Melaksanakan amanat pasal 27 (3) UUD 45 ditetapkan Undang Undang No. 3 Tahun 2002, dalam pasal 9 (1) menyatakan bahwa warga neagara diharapkan mengabdikan pada negara dalam wujud upaya bela negara sehingga keberlangsungan hidup negara menjadi terjaga (Raden MJI, 2018).

Undang Undang Organik untuk melaksanakan ketentuan pada pasal 27 UUD 45 adalah Undang Undang Nomer Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, berkaitan dengan ketentuan bela Negara diatur dalam pasal 69, bahwa bela Negara yang dilakukan setiap warga Negara harus sesuai dengan ketntuan perundangan yang ada. Selain itu Undang Undang Nomer 3 Tahun 2002 Pertahanan Negara Pasal 9, mengatur bahwa bela Negara merupakan kewajiban setiap warga Negara. Adapun bentuk usaha bela Negara dengan cara: 1. penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2. pendidikan dan pelatihan dasar kemiliteran, 3. berprofesi sebagai aparat pertahanan dan keamanan, 4. menjalankan profesinya secara bertanggung jawab (Raden MJI, 2018).

Warga negara merupakan anggota dari suatu organisasi Negara, memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara, mencintai dan membela bila ada ancaman yang membahayakan keselamatan negara. Konsep ini harus dipahami bahwa bela negara menjadi wajib bagi seluruh warga negara, yang berarti tidak ada alasan untuk menolak, menghindari dari tugas bela negara (Agus, 2018).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya bela negara dilakukan dalam bentuk pendidikan karakter. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (apapun namanya) yang merupakan mata pelajaran/mata kuliah wajib di seluruh aras pendidikan di Indonesia. Sayang sekali pendidikan yang digadag-gadag dapat membangun karakter bangsa tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Kebijakan pembangunan karakter bangsa juga dilakukan oleh Kementerian Pertahanan Keamanan melalui Program Kesadaran Bela Negara (Pembinaan Kesadaran Bela Negara) (Tri A, Sulistiyanto, Siswo P, 2019).

Selain melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan usaha bela negara Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), yang dicanangkan pada 19 Oktober 2015. Sebelumnya telah ditetapkan program Program Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, yang bermuara bahwa setiap mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan awal dalam bela negara (Dony, 2017).

Kemampuan awal bela negara menyiapkan peserta didik dalam hal ini mahasiswa, yaitu memiliki kondisi fisik yang prima, disiplin,antang menyerah, pekerja keras dan

ulet, percaya diri, mentaati peraturan (Minto R, Rita F, 2019). Menurut Mita (2019) terlunya mahasiswa mengikuti kegiatan bela negara adalah: 1. merasakan perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan Indonesia, sehingga diharapkan memiliki sikap hormat dan menghargai dan mempertahankan kemerdekaan bangsa. 2. ikut serta memajukan kehidupan bangsa, 3. dalam pergaulan internasional harkat, derajat, dan martabat meningkat.

Kelangsungan hidup suatu negara dipengaruhi oleh kecintaan warga kepada Negara yang diwujudkan dalam bentuk bela negara (Sri H, 2022). Kecintaan warga tersebut perlu diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Itu berarti konsep bela negara dapat dilakukan dalam hal-hal yang sederhana (Ridhuan, 2018).

Bela negara merupakan konsep yang penting bila dikaitkan kewilayahan Indonesia. Negara dengan ribuan pulau besar dan kecil dan disatukan oleh lautan luas, sangat rentan bagi keamanan negara. Apabila pertahanan dan keamanan Negara hanya diserahkan tanggung jawabnya kepada TNI dan Polri yang jumlah sangat terbatas, sangatlah beresiko. Komponen pertahanan keamanan melibatkan unsur masyarakat termasuk mahasiswa, sehingga terjadi sinergi antara aparat pertahanan dan keamanan dan masyarakat dalam menjaga kedaulatan negara, lingkungan masyarakat aman, sumber daya alam terjaga dari jeraan pihak asing (Mita J, 2019).

Elemen-elemen penting dalam bela Negara ditinjau dari berbagai sumber meliputi: 1. Kecintaan akan tanah tumpah darah Indonesia; 2. sadar dalam kehidupan bangsa dan Negara; 3. kerelaan untuk berkorban bagi bangsa dan negara; 4. memiliki ketrampilan dalam bela Negara; dan 5. setia dan yakin akan kesaktian Pancasila (Sri H, 2022), elemen-elemen tersebut sama menurut Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Dijen Pothan), dan Andre (2016), dan (Minto R, Rita F, 2019).

Kecintaan akan tanah air dan usaha bela terhadap negara merupakan hak dan sekaligus kewajiban dari setiap warga negara, hal tersebut sejalan dengan konsep demokrasi. Dalam kehidupan demokrasi bahwa setiap warga negara harap berpartisipasi untuk menentukan pilihannya sendiri dalam melaksanakan kewajibannya. Kecintaan terhadap tanah air merupakan bagian dari system nilai-nilai kebangsaan yang menjadi tanggung jawab semua aras pendidikan, termasuk perguruan tinggi (Yoachim AT, 2021).

Bela negara: konsep bela negara mencakup rasa tanggung jawab untuk mempertahankan kedaulatan negara dan memperkuat keamanan dan pertahanan negara. Perguruan tinggi harus menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat keamanan dan pertahanan negara, melalui pembentukan mentalitas bela negara melalui pembelajaran praktik bela negara (Gunawan S & Bunyamin M, Sapriya, 2023).

Hak dan kewajiban merupakan keterjalinan antara negara dengan warganegara. kewajiban yang dilaksanakan negara merupakan hak dari warganegara, sebaliknya kewajiban yang dilakukan warganegara merupakan hak dari Negara. Hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan, saling membutuhkan, saling mengisi, sehingga dikatakan hubungan komplementer. Apabila setiap warga negara melakukan semua kewajiban terhadap Negara termasuk usaha bela negara, maka negara akan menjadi kuat, tidak tergoyahkan, sebaliknya bila kewajiban tersebut dapat diwujudkan bila hak-hak warga dipenuhi oleh negara (Agus, 2018).

Menumbuhkembangkan kesadaran warganegara termasuk di dalamnya mahasiswa, diperlukan usaha-usaha keras yang dapat memberikan motivasi sehingga hak dan kewajiban dalam bela negara dapat dilakukan dengan baik. Jiwa patriotisme dapat dibentuk dengan cara mengenalkan sejarah perjuangan bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Rendy P, 2022). Menurut Nengah (2019) pendidikan merupakan jalur yang dapat dipilih, kegiatan intrakurikuler berupa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun kegiatan ekstrakurikuler melalui ekstra Pramuka, Resimen Mahasiswa, ekstra Palang Merah Indonesia, dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diintegrasikan dengan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara. (Mita J, 2019). Integrasi antara pendidikan Pancasila dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara akan memperkuat ketahanan nasional dalam segala aspek kehidupan baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Tujuan yang ingin dicapai agar mahasiswa dapat mengimplementasikan dalam pola perilaku (Kris, WS.2018).

Dari paparan ahli di atas dapat dibuat simpulan bahwa indikator dari bela negara yaitu: 1. menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara berdasar kecintaan, 2. kerelaan berkorban untuk negara, 3. memiliki kemampuan awal baik secara fisik maupun phikis dalam bela negara (Usman A, Ernawati S, 2021).

Usman menjelaskan indikator unsur unsur kesadaran bela negara: 1. unsur kecintaan terhadap negara: patriotism, menjunjung tinggi Negara dengan menjaga nama baiknya, adanya usaha untuk meningkatkan kemajuan bangsa, 2. Kedasaran akan kehidupan berbangsa dan bernegara: menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, berpartisipasi aktif dala organisasi masyarakat, menggunakan hak memilih konsisten dalam mentaati aturan, menjunjung tinggi nilai-nilai moral. 3. Setia terhadap Pancasila sebagai dasar negara: nilai-nilai dalam Pancasila dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari. 4. Bila Negara membutuhkan adanya kesediaan untuk berkorban baik secara material maupun non material untuk kemajuan bangsa dan Negara. 5. Mampu secara fisik maupun nonfisik: cerdas baik secara emosi maupun religius, fisik dan jiwa yang sehat, kemampuan untuk syukur atas kenikmatan Tuhan (Suwarno W, 2011).

Ketahanan Nasional (Tanas)

Tanas merupakan kondisi yang telah dan ingin dicapai dengan cara mengatur, mengembangkan semua potensi yang dimiliki bangsa Indonesia, agar terwujud kesejahteraan, keamanan dalam segala bidang secara berkesinambungan. Dalam mengembangkan dan mengatur tanas tidak boleh menyimpang dari Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan UUD 45 sebagai landasan konstitusional UUD45, serta Wawasan Nusantara sebagai konsepsi kewilayahan bangsa Indonesia. Aspek-aspek dari tanas tersebut dapat digolongkan dalam aspek siosial maupun aspek alamiah.

Dalam rangka mewujudkan cita cita dan tujuan nasional yang diamanatkan UUD45, diperlukan usaha yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam semua bidang sehingga tercipta kekuatan nasional (Dewie M, Arthur JSR, 2020). Tanas adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari berbagai tantangan, ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan kedaulatan negara (Yosep WN, 2023). Tanas adalah segala usaha yang dilakukan dalam rangka menjaga, memelihara dan mempertahankan kedaulatan Negara, utuhnya kewilayahan Negara, dan keselamatan seluruh warga negara. Boy A (2017) menyatakan Tanas berisi tangguh dan kuatnya suatu bangsa dalam menangkal segala bentuk ancaman dalam dapat mengganggu dan membahayakan keselamatan dan kedaulatan Negara, baik yang berasal dalam Negara maupun di luar negara. Tanas tersebut berisi kondisi-konsidi yang telah dicapai bangsa sehingga menciptakan kondisi yang kuat dan tangguh. Selain itu ketahanan nasional dapat dimaknai sebagai tekad untuk memperjuangkan kepentingan nasional (Sunarso, Kus ES, 2016).

Kondisi tangguh dan kuat akan menjamin eksistensi suatu bangsa dan Negara, sehingga Negara dapat melanjutkan tugas-tugas pembangunan nasional. Ketahanan nasional dan pembangunan nasional memiliki korelasi positif. Hasil pembangunan akan mewujudkan ketahanan nasional, dan sebaliknya ketahanan nasional yang kuat dan tangguh akan memperlancar proses pembangunan nasional (Aviva FH, Nenggi SS, 2019). Di sisi lain, ketahanan nasional adalah kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk menjamin kelangsungan hidup menuju kejayaan bangsa dan negara (Paristiyanti N, 2016).

Bambang Pranowo dalam Mardhani, menyatakan ketahanan nasional dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang ada. Situasi politik yang gaduh apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak negative terhadap kemampuan bangsa, sector ekonomi yang ditandai langkanya barang dan jasa dalam masyarakat, harga-harga kebutuhan pokok yang membubung tinggi, dan membawa pengaruh pada kondisi sosial budaya dan keamanan dalam Masyarakat (Dewie M, Arthur JSR, 2020).

Kondisi dinamis suatu bangsa berupa keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar (Willius, 2013). Selanjutnya ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi

mengatasi segala tantangan, hambatan dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar (Anton S, 2017).

Ketahanan nasional merupakan aspek penting untuk menentukan kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan nasional yang kuat mempengaruhi terwujudnya kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat dengan baik, dan sebaliknya jika ketahanan nasional lemah berpengaruh terhadap lemahnya negara dan masyarakatnya kurang sejahtera (Mariska DA, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, 2023). Selain itu, ketahanan nasional merupakan kemampuan suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan diri dari ancaman baik dari dalam dan maupun dari luar. Militer bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan negara, kedaulatan, integritas wilayah, dan keamanan negara dari tantangan dan ancaman dari sumber internasional dan domestik yang tidak terlepas dari peran masyarakat sipil ikut serta bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga keselamatan negara, pelestarian, keutuhan dan kedaulatan wilayah negara dari tantangan dan ancaman, baik yang berasal dari sumber militer maupun non militer, serta dari sumber internal dan eksternal, seperti ideologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Mariska DM, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, 2023). Sedangkan hakekat ketahanan nasional adalah kekuatan nasional dalam arti luas, dengan demikian unsur-unsur ketahanan nasional meliputi aspek astagatra, yaitu geografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (Ujang J, Damanhuri, Deny S, Raharjo, Sapriya, 2017).

Dalam ketahanan nasional dikenal adanya tri gatra dan panca gatra. Dalam hal ini sangat bergantung pada kemampuan mengoptimasi fungsi aspek atau gatra alamiah sebagai modal dasar untuk menciptakan aspek dinamis yang merupakan kekuatan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Kemudian aspek panca gatra yang terdiri atas ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan ketahanan nasional. Jika asta gatra tersebut dijalankan dengan konsekuen oleh seluruh komponen bangsa dan negara maka akan terwujud ketahanan nasional yang tangguh, ulet, aman, dan nyaman sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Dari paparan di atas, menjelaskan bahwa elemen dari ketahanan nasional meliputi aspek alamiah, sehingga relatif statis. Aspek geografi, berkait dengan kondisi kewilayahan Indonesia, sumber daya alam dan keadaan penduduk. Kondisi wilayah Indonesia yang merupakan Negara kepulauan, merupakan potensi sekaligus ancaman bila tidak dikelola dengan baik. Sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah melimpah, hal tersebut merupakan modal dasar pembangunan apabila dapat dilakukan eksplorasi dan eksploitasi secara bertanggung jawab. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi bagi bagi pembangunan nasional, apabila syarat-syaratnya terpenuhi. Penduduk merupakan daya dukung pembangunan nasional apabila diarahkan sebagai tenaga kerja yang potensial, penyebaran penduduk secara merata diseluruh wilayah Indonesia (Kris, WS., 2018).

Elemen sosial dari ketahanan nasional lebih bersifat relatif dinamis, turun naik. Aspek Idiologi. Kesepakatan yang telah dilakukan bangsa Indonesia adalah menetapkan Pancasila sebagai idiologi bangsa. Dalam perjalanan sejarah pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami pasang surut. Sejarah mencatat adanya usaha-usaha untuk menggantikan Pancasila baik sebagai idiologi, dasar negara maupun falsafah negara. Aspek politik berkait dengan bagaimana penguasa menjalan kekuasaan dan sedangkan dari sisi masyarakat menggunakan hak-hak politiknya dengan baik dan benar. Aspek ekonomi memegang peran penting dalam ketahanan nasional. Ekonomi yang tidak stabil akan membawa dampak pada sektor-sektor lain. Faktor-faktor produksi dalam bidang ekonomi terdistribusi dengan baik. Sektor sosial budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat akan meminimalisir pengaruh asing yang tidak sesuai dengan budaya, keyakinan masyarakat.

Alisia menyatakan bahwa salah satu dampak positif budaya adalah memperkuat ikatan antar bangsa melalui pemahaman bersama terhadap kebudayaan. Melalui pertukaran budaya, Indonesia dapat membangun hubungan yang harmonis dengan negara-negara lain, sehingga mengurangi potensi konflik dan memperluas jaringan diplomasi. Diplomasi budaya juga dapat meningkatkan citra Indonesia di mata dunia, menciptakan daya

tarik yang lebih luas untuk pariwisata, investasi, dan kerja sama internasional (Alisya RS, 2023).

Aspek pertahanan dan Keamanan. Usaha pertahanan negara berkaitan dengan upaya menangkal semua ancaman yang membahayakan kedaulatan negara, oleh karena itu diperlukan strategi yang dapat menangkal segala bentuk ancaman. Tentara Nasional Indonesia dan kekuatan cadangan, haruslah memiliki kemampuan hadal yang didukung dengan alustista yang moderent. Upaya keamanan lebih menekankan menjaga keamanan dalam negeri terhadap tantangan, gangguan, dan hambatan (Dewie M, Arthur JSR, 2020).

Penyerangan wilayah kedaulatan Indonesia akan dihadapi dengan mengerahkan semua kekuatan dan kemampuan yang dimiliki yang dikoordinasikan secara sinergis dan terpadu untuk bertahan maupun melakukan serangan balasan yang mengancam kedaulatan negara (Syafi'i, AAS. Prihanto, P, 2023).

Pengerah kekuatan dapat dilakukan berlapis dari unsur unsur pertahanan dan keamanan yang ada, baik kekuatan militer maupun kekuatan cadangan. Kekuatan cadangan tersebut berupa keikutsertaan masyarakat baik yang telah melakukan pendidikan Pendahuluan Bela Negara maupun yang belum. Strategi keikutsertaan semua komponen pertahanan dan keamanan disebut sebagai Pertahanan Berlapis (Joni W, Deni D, Priyanto, Lukman YP, Helda R, 2021).

Bangsa Indonesia mencintai perdamaian, akan tetapi lebih cinta kemerdekaan negara yang berdaulat. Artinya bangsa Indonesia harus mempertahankan kedaulatan Negara dari segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Amanat Pembukaan UUD 45 bahwa Bangsa Indonesia harus mempertahankan negara yang merdeka, berdaulat adil dan makmur (Eriz S, 2023).

SIMPULAN

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang peran penting dalam usaha bela negara. Usaha bela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara baik aktif sebagai anggota militer maupun non militer. Keikutsertaan bela negara dalam bentuk non militer dapat dilakukan melalui Pelatihan Pendahuluan Bela Negara, menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan kegiatan kegiatan lain yang dapat menumbuhkembangkan jiwa patriotism dan kesadaran akan bela negara dalam menjaga kedaulatan negara.

Kesadaran bela negara dapat dilakukan dari hal-hal sederhana: rela berkorban untuk kepentingan negara, menghargai perjuangan para pahlawan, bertanggungjawab dalam menjalankan profesi yang digeluti, setia dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kemampuan awal bela negara.

Kesadaran masyarakat termasuk mahasiswa akan bela negara merupakan langkah awal dari kuatnya ketahanan nasional. Ketahanan nasional merupakan kondisi yang dicapai bangsa Indonesia hasil dari hasil pembangunan nasional dalam segala aspek kehidupan. Komponen Katahan nasional meliputi: aspek alamiah yang bersifat statis terdiri dari letak geografi, ekuatan penduduk dan sumberdaya alam (Tri Gatra). Sedangkan aspek social mengacu pada kondisi yang telah dicapai bangsa dalam bidang: ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan dan pertahanan, dan kondisi tersebut bersifat dinamis (Panca Gatra). Kemudian agar mahasiswa bertammbah kesadaran dalam bela negara, maka perlu ditambahkan mata kuliah pendidikan bela negara secara komprehensif di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. (2018). Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(3). <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.367>
- Alisya RS, I. T. (2023). Peran Diplomasi Budaya Dalam Menanggapi Tantangan Globalisasi Dan Perbedaan Budaya Untuk Meningkatkan Pertahanan Nasional Di Indonesia. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(4), 200–207.
- Andre PP, M. (2016). Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Di Universitas Malahayati. 4(1), 24.
- Anton S. (2017). Sishankamrata Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Nasional Indonesia (Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017). *Universitas PGRI*

- Semarang, 138–151.
- Aviva FH, Nenggi SS, S. H. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 47–56.
- Bakhrudin, A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Boy A, J. J. (2017). Strategi Diplomasi Republik Indonesia Guna Mencapai Kepentingan Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional: Pendekatan Historis dan Futuristis. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 31, 31–44. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11865870.v1>
- Dewie M, Arthur JSR, M. H. (2020). Keamanan dan Pertahanan Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 3(3), 279–298. <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/862>
- Djum DNB, Imam G, Desi EK, Raden BS, Dika NS, Firda DP, Sari ON, L. K. (2020). Validitas Dan Reliabelitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 262–271. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262>
- Dony, G. (2017). Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 7(2), 1–27. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/view/45>
- Eriz S, I. T. (2023). *Hukum Pertahanan Dan Keamanan Negara “ State Defense And Security Law .”* 1(4).
- Gunawan S, A. A., & Bunyamin M, Sapriya, M. M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/145/177>
- [Http://www.organisasi.org/1970/01/kewajiban-bela-negara-bagi-semua-warga-negara-indonesia-pertahanan-dan-pembelaan-negara.html#](http://www.organisasi.org/1970/01/kewajiban-bela-negara-bagi-semua-warga-negara-indonesia-pertahanan-dan-pembelaan-negara.html#). (1945). *KEWAJIBAN BELA NEGARA BAGI SEMUA WARGA NEGARA INDONESIA - PERTAHANAN DAN ARTIKEL TERKAIT* : 1945.
- Joni W, Deni D, Priyanto, Lukman YP, Helda R, M. I. (2021). KOMPONEN CADANGAN DALAM SISTEM PERTAHANAN KEMAMAN RAKYAT SEMESTA DI ABAD 21. *Binawakya*, 6. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Kris, WS., M. F. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no3.1741>
- Luh S. (2019). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUDNRI 1945. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(1), 49–62.
- Mariska DA, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, G. S. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, Volume 2(Nomor 6). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7820/3749>
- Mariska DM, Ari MIP, Frischa AI, Muhammad RM, G. S. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jupetra*, 02(03), 45–63. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1049%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1049/360>
- Minto R, Rita F, A. A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16(2), 175–180. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232>
- Mita J. (2019). Pentingnya Peran Mahasiswa dalam Bela Negara (The importance of the role of students in defending the country). <https://Medium.Com/@Sabrinaputrinur19/Pentingnya-Peran-Mahasiswa-Dalam-Bela-Negara-86B46304Ca7B>.

- Muhammad, A. (2021). KETAATAN HUKUM SEBAGAI WUJUD BELANEGARA: PERSPEKTIF KAUM MUDA KAMPUS. *Frontiers in Neuroscience*, 6(1), 1–13.
- Mukhtadi, R. M. (2018). Membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial dalam sistem pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan*, 4(2), 65–83.
- Nengah, S. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47–56. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1273/909>
- Paristiyanti N, A. F. dkk. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi (Kemenristek Dikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan)*. Dirjendikti.
- Raden MJI, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer Building Reserve Component Based on Civic Defense Capability As Indonesia'S Defense Power Facing Non-Military Threats. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(2), 21–40.
- Rendy P, N. W. (2022). MENUMBUHKAN KESADARAN DAN MENGHADAPI TANTANGAN DALAM BELA NEGARA BAGI KALANGAN MAHASISWA. *JURNAL GLOBAL CITIZEN JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.144>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 4(1), 1–12.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*. 39, 43.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*. September, 23.
- Ridhuan, S. (2018). Enam Watak Manusia Indonesia dalam Perspektif Bela Negara, Konflik Sosial dan Pembangunan Masyarakat. *Sendi_U*, 4, 978–979. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6017>
- Rose FL, A. I. (2020). *Urgensi Materi Bela Negara Dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Di Perguruan Tinggi*. 4(2), 375–383.
- Sri H, S. B. (2022). PERANAN MAHASISWA DALAM BELA NEGARA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DENGAN KONTEN KEKINIAN. *Jurnal Sosio Dan Humaniora*, 1(1), 45–54. (Aranegaraan. In *uny Press*.
- Supardi. (2020). Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi Creating The Spirit of Defending The Nation in The Higher Education Environment. *Anterior Jurnal*, 19(2), 56–60. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antterior>
- Supriyono, Lukman Y, D. S. (2020). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Masyarakat Pesisir Pulau Terdepan Sebagai Upaya Keikutsertaan Warga Negara Dalam Bela Negara. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut*, 6(3), 257–272.
- Suwarno W. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/572>
- Syafi'i, AAS. Prihanto, P, R. (2023). Kajian Ilmu Pertahanan dalam Strategi Pertahanan Negara Guna Menghadapi Ancaman Teknologi Digital di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 4063–4076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1100>
- Tri A, Sulistiyanto, Siswo P, Y. A. (2019). Contribution Analysis of the State Defense Awareness Programme Towards the National Character Building. *Jurnal Pertahanan*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.33172/jp.v5i2.512>
- Ujang J, Damanhuri, Deny S, Raharjo, Sapriya, B. I. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IQA2DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=kewarganegaraan%5C&ots=CLcTPyOXIF%5C&sig=l_7rEDTh4uZur8SFGejP0ZxS2iY
- Usman A, Ernawati S, F. R. (2021). Membangun Kesadaran Bela Negara Masyarakat Pedesaan Berbasis Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 529. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.10156.2021>

- Willius. (2013). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa (Suatu Kompilasi)* (Vol. 1).
- Yoachim AT, C. S. (2021). Cinta Tanah Air di Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 371.
<https://doi.org/10.17977/um019v6i2p371-382>
- Yosep WN, M. S. (2023). Prinsip Dan Dinamika Sistem Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia Dalam Keikutsertaan Rakyat. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 1–14.